

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Klaster MBKM Proyek Independen

Agama merupakan salah satu bagian penting dalam hidup pribadi dan sosial masyarakat Indonesia. Pada tahun 2019, Pew Research Center melakukan survei yang memberikan pertanyaan mengenai hubungan antara kepercayaan kepada Tuhan dengan moralitas beserta pentingnya keberadaan Tuhan dalam hidup orang-orang. Dalam pemaparan hasil survei tersebut, Tami et al. (2020) menuliskan bahwa 96% responden Indonesia yakin bahwa percaya atau beriman kepada Tuhan diperlukan bagi seseorang untuk memiliki moral yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memandang agama dan ajarannya sebagai panduan hidup termasuk dalam memutuskan hal yang benar dan salah. Ketika agama yang dianut seseorang menyatakan suatu tindakan atau aksi seseorang tersebut sebagai suatu hal yang salah, wajarnya kesalahan tersebut dapat dikategorikan sebagai dosa.

Dalam ajaran Katolik, seperti yang tertulis di *Catechism of Catholic Church* (Katekismus Gereja Katolik), “dosa merupakan pelanggaran terhadap akal budi, kebenaran, dan hati nurani yang baik” sekaligus “pelanggaran terhadap Tuhan: ‘Kepada engkau, hanya engkau aku telah berdosa, dan melakukan apa yang jahat dimatamu (Tuhan).’” (Church, 2000, p.453). Dosa sendiri merusak harmoni antara Tuhan sebagai pencipta dan manusia sebagai ciptaan sekaligus merusak harmoni antar manusia dengan, menjauhkan manusia dari gambaran kudus Tuhan (pp. 100-101, 361, 366). Untuk memulihkan kembali hubungan antar Tuhan dan manusia, gereja Katolik memiliki sakramen rekonsiliasi, juga dikenal sebagai pengakuan dosa atau penitensi, yang menyediakan jalan bagi orang-orang berdosa untuk berdamai (rekonsiliasi) dengan Tuhan dan sesamanya (p.362).

Sakramen rekonsiliasi dilakukan oleh penitenti yang dilayani pendeta atau romo. Dalam sakramen ini, seorang pendeta diberikan otoritas atas kuasa Tuhan seperti Kristus karena hanya Tuhanlah yang dapat mengampuni atau menghapus dosa seseorang (p.362). Dalam *Code of Canon Law*, pendeta yang melayani

pengakuan dosa perlu melaksanakan sakramen dengan hati-hati dan bijaksana sekaligus menjaga kerahasiaan pengakuan yang diberikan peniten (*Code of Canon Law - Book IV - Function of the Church Liber (Cann. 959-997)*, n.d.). Meski demikian, yang menjadi sebuah pertanyaan bagi penulis dan tim Klub Pinguin Films merupakan keberadaan sistem pengakuan dosa yang menyertakan pendeta dalam prosesnya. Apakah seorang pendeta yang notabene seorang manusia biasa layak memegang otoritas dan secara tidak langsung bertindak mewakili Tuhan dalam mengampuni manusia? Hal yang serupa juga penulis sadari dalam kehidupan keagamaan lainnya yang baik secara langsung maupun tidak langsung menyamakan posisi kata-kata dan perintah pemimpin atau pemuka agama sebagai kata-kata Tuhan sendiri.

Untuk mempertanyakan otoritas dan kelayakan manusia dalam menentukan dogma dan doktrin inilah yang menjadi faktor keikutsertaan penulis dalam kegiatan MBKM proyek independen. Bersama Klub Pinguin Films, penulis tertarik dalam mengembangkan dan merancang visual melalui tata kamera dan pencahayaan sebagai seorang *cinematographer*.

1.2 Maksud dan Tujuan Klaster MBKM Proyek Independen

Penulis bersama dengan Klub Pinguin Films memilih Klaster MBKM proyek independen untuk memproduksi film pendek “Jude” sebagai *cinematographer*. Dengan melaksanakan kegiatan MBKM proyek independen, penulis bermaksud untuk mempelajari lebih dalam proses teknis dan kreatif dalam produksi film pendek secara independen. Dalam memproduksi film pendek untuk proyek independen ini, penulis juga mencoba mengaplikasikan ilmu dan pengalaman dari produksi-produksi yang melibatkan penulis sebelumnya.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur dalam Klaster MBKM Proyek Independen

Dalam artikel yang dipublikasikan oleh UMN (2021) tertulis bahwa semua kegiatan MBKM yang disediakan termasuk proyek independen memiliki durasi waktu kerja yang sama, yakni 800 jam atau 100 hari kerja. Secara administratif,

jadwal waktu kerja tersebut dihitung hanya pada *weekdays* pukul 8:00-18:00 dengan durasi 9 jam per hari dikurangi waktu makan siang (12:00-13:00). Meski demikian, dalam praktiknya waktu kerja penulis jauh lebih fleksibel terhubung proses produksi film pendek yang juga perlu fleksibel. Waktu kerja penulis sebagai *cinematographer* lebih banyak pada tahap pra-produksi dan produksi. Jadwal bimbingan bersama dosen pembimbing juga diatur sesuai dengan ketersediaan waktu dosen terkait.

Persiapan dan kegiatan MBKM Proyek Independen sendiri sudah terhitung sejak November 2022 dengan proses pendaftaran dan submisi proposal serta *pitch deck*. Berikut adalah prosedur pelaksanaan MBKM Proyek Independen secara *timeline*.

No.	Agenda	Waktu Pelaksanaan
1	Registrasi Proyek Independen	24 November 2022
2	Submisi video pitching	2 Desember 2022
3	Pengumuman kelompok Proyek Independen	15 Desember 2022
4	Sosialisasi tentang proposal MBKM Proyek Independen	18 Januari 2023
5	Pengumuman dosen pembimbing internal	24 Januari 2023
6	Pengumpulan proposal MBKM Proyek Independen	31 Januari 2023
7	Pengumuman dosen pembimbing eksternal	14 Februari 2023
8	Evaluasi 1 (pengumpulan laporan MBKM Proyek Independen)	27 Maret – 8 April 2023
9	Evaluasi 2 (pengumpulan laporan dan hasil karya film) dan pendaftaran sidang MBKM Proyek Independen	8 Juni 2023
10	Sidang laporan	19 – 23 Juni 2023
11	Pengerjaan laporan MBKM Proyek Independen dan film pendek	Januari – Juni 2023
12	Bimbingan dengan dosen pembimbing internal	Februari – Juni 2023

Tabel 1.3.1 Prosedur pelaksanaan MBKM Proyek Independen